

**SIKAP GURU SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SLEMAN
TERHADAP SAJIAN PESAN DAKWAH PADA MAJALAH SUARA
MUHAMMADIYAH EDISI DESEMBER 2013 HINGGA JANUARI 2014**



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun Oleh:
Intan Noviyanti
NIM. 10210096

Pembimbing:
Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsdi Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1133/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

SIKAP GURU SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SLEMAN
TERHADAP SAJIAN PESAN DAKWAH PADA MAJALAH SUARA
MUHAMMADIYAH EDISI DESEMBER 2013 HINGGA JANUARI 2014

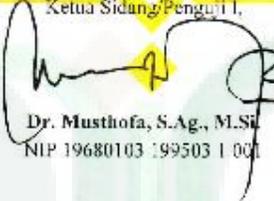
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INTAN NOVIYANTI
NIM/Jurusan : 10210096/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 18 Juni 2014
Nilai Munaqasyah : 91 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP 19680103 199503 1 001

Penguji II,


Drs. H. M. Kholili, M.Si
NIP 19590408 198503 1 003

Penguji III,


Saptani, S.Ag., M.A.
NIP 19750221 199903 1 002

Yogyakarta, 18 Juni 2014

Dekan,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas dakwah
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Noviyanti
Nim : 10210096
Judul Skripsi : SIKAP GURU SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN
SIEMAN TERHADAP SAJIAN PESAN DAKWAH PADA
MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH EDISI DESEMBER 2013
HINGGA JANUARI 2014

Sudah dapat diajukan kembali kepada fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Ketua Jurusan




Khoirul Ummatni, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 9 Juni 2014
Pembimbing,


Dr. Mustofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Intan Noviyanti
NTM : 10210096
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya berjudul: SIKAP GURU SEKOLAH MUHAMMADIYAH DI KECAMATAN SLEMAN TERHADAP SAJIAN PESAN DAKWAH PADA MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH EDISI DESEMBER 2013 HINGGA JANUARI 2014 adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Yang menyatakan,



Intan Noviyanti
10210096

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi sederhana ini saya persembahkan kepada:

Pertama: ayah dan ibunda tercintaku, Purwanto dan Ngadiyem, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam pendidikanku, yang selalu sabar menasehatiku dan mendengarkan curhatanku ketika suka maupun duka, dan menyayangiku sepenuh hati, jiwa dan raganya. Ayah dan ibunda tersayangku Purwanto dan Ngadiyem, yang selalu berjuang dan berdo'a siang malam untuk kesuksesan putra-putrinya. Serta keluargaku yang senantiasa menemaniku selama hidupku.

Kedua: seluruh guru-guruku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan guru spiritualku. Seluruh pengabdian yang bapak-ibu berikan tidakakan pernah terganti. Bapak-ibu telah membuat mata dan hatiku terbuka, menjelaskan apa yang aku tak tahu. Dimanapun bapak-ibu berada, semoga berjuta do'a untuk bapak-ibu selamanya. Terima kasih banyak guru-guruku.

Ketiga: untuk sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dan menemani semasa pendidikanku di UIN Sunan Kaijaga ini. Dengan bantuan dan motivasi kalian aku bisa lebih semangat dalam menyelesaikan pendidikanku. Terima kasih sahabat-sahabatku.

Terahir: untukku sendiri, segala yang aku harapkan dan inginan takkan berjalan dengan mulus, sehingga aku pernah sampai pada titik keputusasaan. Memupuskan segala impianku. Akan tetapi dengan menumbuhkan kesabaran dan tekad yang kuat, aku dapat bangkit dalam keputusasaan. Dengan dipertemukan aku

dengan orang-orang yang menjadi malaikat dalam hidupku. Sekarang aku dapat mengucapkan beribu syukur kepada Allah SWT. Terima kasih telah mempertemukanku dengan malaikat-malaikatku dalam menemani hidupku.



MOTTO

Dunia ini laksana lautan yang terbentang luas. Kita semua adalah kapal yang berlayar di lautan yang telah ramai kapal karam di dalamnya. Andai muatan kapal adalah iman dan layarnya adalah takwa, niscaya kita akan selamat dari sesatnya lautan hidup ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, taufik dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada kita semua. Sholawat serta salam kita haturkankan kepada baginda nabi Muhammad Saw serta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di dunia dan di akhirat nanti.

Skripsi merupakan tugas akhir pendidikan dan salah satu karya ilmiah yang diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih yang tulus dari hati kepada:

1. Ayah, ibu dan adikku tercinta Diah Ayu yang selalu menghiburku dalam kesedihan maupun kebahagiaan, dengan adanya kalian aku dapat menumbuhkan semangat dalam beraktifitasku.
2. Keluargaku semua, yang selalu menerima curhatku dikala duka dan bahagia, serta memberikan semangat, nasehat, hiburan, dan kebahagiaan dalam kehidupanku.
3. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah sabar membimbing dan memberikan arahan hingga penelitian ini selesai.

4. Dr. H.Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis.
5. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan.
6. Guru-guruku yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat dalam masa depanku.
7. Sahabat-sahabatku semua yang selalu memberikan motivasi baik dikala suka maupun duka. Terimakasih telah sabar mendengarkan curhatanku. Dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan disini.

Tanpa dorongan mereka skripsi ini hanyalah kumpulan coretan kertas yang tidak berarti. Berkat bantuan mereka dalam penelitian ini penulis berharap hasilnya dapat menambah wacana tentang pembentukan sikap pembaca terhadap pesan pada media massa khususnya majalah. Terakhir, tentu skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Untuk itu saya membutuhkan kritik dari para dosen penguji dan rekan mahasiswa.

Yogyakarta, 9 Juni 2014

Intan Noviyanti

ABSTRAK

Islam adalah agama dakwah, agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatanlil-al'amin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dalam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.

Salah satu majalah yang menyampaikan dakwah Islam adalah majalah Suara Muhammadiyah yang membawa misi melaksanakan dakwah Islamiyah *amar ma'ruf nahi munkar*, yang isinya khusus mengenai masalah agama dan juga berisi masalah lain yang berkaitan dengan agama. Sampai saat ini majalah Suara Muhammadiyah tetap sebagai majalah tertua, terawet, dan lestari dengan oplah yang stabil sebanyak 25.000 sampai 30.000 ekslembar tiap terbit. Namun keberhasilan majalah sebagai media dakwah tidak hanya dilihat dari jumlah oplah yang didapat, tetapi juga dilihat dari sikap yang diberikan oleh pembaca terhadap sajian pesan dakwah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat sikap yang diberikan oleh pembaca (guru Muhammadiyah kecamatan Sleman) pada sajian pesan dakwah di majalah Suara Muhammadiyah. Sikap tersebut juga ditinjau dari jenjang pendidikan yang diampu dan mata pelajaran yang diampu.

Pendekatan atau metodologi yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Sedangkan uji cobanya menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk menentukan instrumen yang akan digunakan. Guru Sekolah Muhammadiyah memiliki dominasi pada sikap cukup baik terhadap sajian pesan dakwah, sedangkan dengan Chi Kuadrat atau Chi Square secara keseluruhan sikap guru identik. Untuk sikap yang ditinjau dari jenjang pendidikan dan mata pelajaran yang diampu menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap sikap yang diberikan. Sehingga sesuai dengan teori pembentukan respon maka majalah dalam memberikan stimulus harus diperhatikan, serta memperhatikan fungsi media massa secara umum sehingga dapat memperoleh sikap dari pembaca yang mengarah pada kategori sikap baik.

Keyword: Sikap, tinjauan dari latar belakang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian.....	9
F. Landasan Teori.....	11
G. Kajian Pustaka.....	31
H. Kerangka Pemikiran.....	35
I. Metode Penelitian.....	36
J. Sistematika Pembahasan	52

BABII: GAMBARAN UMUM MAJALAH SUARA MUHAMMADIYAH

A. Sejarah Terbit dan Perkembangannya.....	54
B. Visi dan Misi	55
C. Susunan Redaksi	56
D. Data Media	57
E. Komposisi Materi Isi	58
F. Jadwal Terbit.....	59
G. Peta Penyebaran	59
H. Segmen Pembaca.....	60
I. Jalur Distribusi dan Penyebaran.....	60
J. Profil Pembaca	61
K. Kegiatan Redaksi.....	62
L. Tata Kerja Redaksi.....	72

M. Rubrik-rubrik.....	74
-----------------------	----

BAB III: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	79
1. Kategorisasi Data Sikap	79
2. Sikap terhadap Sajian Pesan Dakwah	80
3. Tinjauan Jenjang Pendidikan yang Diampu.....	84
4. Tinjauan Mata Pelajaran yang Diampu.....	90
5. Tinjauan Jenis Kelamin.....	94
B. Pembahasan.....	98
1. Sikap Guru terhadap Sajian Pesan Dakwah	98
2. Tinjauan Jenjang Pendidikan yang Diampu.....	99
3. Tinjauan Mata Pelajaran yang Diampu.....	100
4. Tinjauan Jenis Kelamin.....	101

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran	104

DAFTAR PUSTAKA	106
----------------------	-----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pengetahuan dan Pemahaman Pembaca terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah (Dimensi Kognitif).....	44
Tabel 2	Perasaan yang Timbul terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah (Dimensi Afektif).....	44
Tabel 3	Kecenderungan Bertindak sebagai Reaksi terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah (Dimensi Konatif)	45
Tabel 4	Seleksi Aitem Skala Sikap-SM dengan <i>Discrimination Index's</i> dan Koefisien Reliabilitas (n= 96)	48
Tabel 5	Panduan Kategorisasi Sikap terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah.....	80
Tabel 6	Sikap Guru terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah	84
Tabel 7	Sikap Guru terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah Ditinjau dari Tingkat Pendidikan yang Diampu	89
Tabel 8	Sikap Guru terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah Ditinjau dari Mata Pelajaran yang Diampu.....	93
Tabel 9	Sikap Guru terhadap Sajian Pesan Dakwah Pada Majalah Suara Muhammadiyah Ditinjau dari Jenis Kelamin	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka terlebih dahulu akan ditegaskan istilah-istilah tersebut sebagai titik ragam yang dipahami secara jelas dan tidak menyimpang. Istilah-istilah tersebut adalah:

1. Sikap

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.¹

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tertentu.²

Sedangkan menurut Strickhland menjelaskan bahwa sikap adalah predisposisi atau kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi, dan perilaku

¹ Saifuddin Anwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 5.

² *Ibid*, hlm. 5.

yang diarahkan pada suatu objek, pribadi, dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu.³

Dari beberapa pengertian sikap di atas, dapat ditarik pendapat bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajek, yang disertai perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

Dari pengertian di atas, peneliti akan melihat sikap yang diberikan oleh guru sekolah Muhammadiyah di kecamatan Sleman. Sikap tersebut terkait dengan pengetahuan, pemahaman, perasaan, serta kecenderungan bertindak sebagai reaksi terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah.

2. Guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

³ Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010), hlm. 64.

⁴ *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hlm. 2.

Guru Sekolah Muhammadiyah yang berada di wilayah Kecamatan Sleman di antaranya, guru SD Muhammadiyah Sleman, guru SD Muhammadiyah Domban, guru SMP Muhammadiyah Sleman, dan guru SMA Muhammadiyah Sleman. Untuk guru SMK Muhammadiyah yang berada di Kecamatan Sleman tidak peneliti teliti karena peneliti membatasi pada sekolah umum. Sedangkan untuk TK/PAUD Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman tidak peneliti ambil karena peneliti membatasi pada jenjang formal.

Guru-guru Sekolah Muhammadiyah tersebut akan diteliti terkait sikap yang akan diberikan terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah. Dalam memberikan sikap tersebut, guru Sekolah Muhammadiyah akan peneliti tinjau dari jenjang sekolah guru mengajar serta mata pelajaran yang diampu meliputi umum dan agama Islam.

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan segala sesuatu yang menjadi bahan, materi atau isi, baik melalui lisan, tertulis, maupun dokumen. Singkatnya semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, menyangkut suri tauladan Rasulullah baik dari ucapan, perbuatan, maupun ketetapan-ketetapan yang sudah diaplikasikan dengan berbagai bentuk, dengan ketentuan tidak menyalahi aturan-aturan yang telah ditetapkan.⁵

⁵ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987), hlm. 43.

Pesan dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi dakwah secara tertulis yang disajikan pada majalah Suara Muhammadiyah. Pesan-pesan dakwah tersebut disajikan dalam rubrik-rubrik yang secara langsung membahas mengenai Islam maupun secara tidak langsung membahas tentang Islam.

4. Majalah Suara Muhammadiyah

Majalah adalah salah satu media informasi tulisan yang berbentuk buku, dan berisi berbagai macam liputan seperti jurnalistik, artikel, sastra, dan sebagainya, yang dibagi menurut isinya seperti majalah informasi, wanita, remaja, sastra, ilmu pengetahuan, dan sebagainya, terbit secara berkala seperti mingguan, tengah bulan, dan sebagainya.⁶

Sedangkan majalah Suara Muhammadiyah merupakan salah satu majalah yang membawa misi melaksanakan dakwah islamiyah amar makruf nahi mungkar, sehingga majalah Suara Muhammadiyah merupakan majalah keagamaan (*religious magazine*) yang khusus berisi mengenai masalah agama dan masalah lain yang berkaitan dengan agama.⁷

Majalah Suara Muhammadiyah diterbitkan dua minggu sekali atau setiap setengah bulan sekali, sebagai sarana informasi dan komunikasi warga persyarikatan dan merupakan bacaan yang dianjurkan atau diwajibkan bagi pengurus dan pimpinan serta karyawan amal usaha Muhammadiyah untuk meningkatkan keimanan dan

⁶ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 909.

⁷ Muhammad Ngafenan, *Kamus Jurnalistik*, (Jakarta: Dhara Prize, 1992), hlm. 70.

ketakwaan serta keislaman, serta memperluas cakrawala ilmu pengetahuan yang telah mereka miliki selama ini.

Dalam penelitian ini peneliti akan membatasi edisi yang digunakan, yaitu dari edisi bulan Desember tahun 2013 hingga Januari tahun 2014. Karena majalah ini diterbitkan dua minggu sekali maka akan ada empat edisi yang peneliti gunakan.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil-al'amin*. Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten serta konsekuen. Usaha penyebarluasan Islam dalam realisasi terhadap ajarannya adalah melalui dakwah.⁸

Adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, penyebarluasan Islam melalui dakwah telah banyak diberikan kemudahan dan fasilitas. Salah satunya kemudahan dan fasilitas tersebut adalah melalui media massa. Dengan adanya media massa, komunikasi dapat terjalin secara terbuka dan pada situasi yang berjarak kepada khalayak luas dalam waktu yang relatif singkat.

Salah satu media massa yang digunakan dalam menyampaikan dakwah adalah majalah. Majalah merupakan salah satu media informasi tulisan yang berbentuk buku, dan berisi berbagai macam liputan seperti jurnalistik, artikel, sastra, dan sebagainya,

⁸ Siti Muriah, *Metodologi Dakwah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hlm. 12.

yang dibagi menurut isinya seperti majalah informasi, wanita, remaja, sastra, ilmu pengetahuan, dan sebagainya, terbit secara berkala seperti mingguan, tengah bulan, dan sebagainya.⁹Sedangkan dalam fungsinya majalah adalah salah satu media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan berbagai informasi, selain itu juga berfungsi sebagai media edukasi dan hiburan. Sebagai media edukasi, majalah dapat digunakan sebagai media dalam mengembangkan dakwah Islam.

Dakwah melalui majalah mempunyai kelebihan karena adanya faktor-faktor yang dimiliki oleh majalah di antaranya:

1. Lebih mendalam dalam penyajian isinya
2. Dapat dinikmati lebih lama (*long life span*). Hali ini memungkinkan para pembaca untuk bisa melihat dan membaca kembali ketika informasi tersebut dibutuhkan
3. Pembacaannya lebih selektif
4. Dapat mengemukakan gambar yang menarik (kualitas visual)
5. Kemampuan majalah untuk menjangkau segmen pasar tertentu yang terspesialisasi.¹⁰

Salah satu majalah yang menyampaikan dakwah Islam adalah majalah Suara Muhammadiyah. Majalah Suara Muhammadiyah merupakan salah satu majalah yang

⁹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontempore*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 909.

¹⁰ Bambang S., *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 163.

membawa misi melaksanakan dakwah Islamiyah amar makruf nahi mungkar, sehingga majalah Suara Muhammadiyah merupakan majalah keagamaan (*religious magazine*) yang isinya khusus mengenai masalah agama dan juga berisi masalah lain yang berkaitan dengan agama.¹¹

Sebagai salah satu majalah di Indonesia yang memiliki misi dakwah, majalah Suara Muhammadiyah kaya akan pengalaman dalam upayanya menyebar gagasan, informasi serta pengembangan dakwah Islam. Sampai saat ini majalah Suara Muhammadiyah tetap sebagai majalah tertua, terawet, dan lestari dengan oplah yang stabil sebanyak 25.000 sampai 30.000 ekslembar tiap terbit.¹²

Namun keberhasilan majalah sebagai media dakwah tidak hanya dilihat dari jumlah oplah yang didapat, tetapi juga dilihat dari sikap yang diberikan oleh pembaca terhadap sajian pesan dakwah. Jika pembaca memberikan sikap positif terhadap sajian pesan dakwah maka tujuan dakwah dapat tercapai yaitu sasaran dakwah dapat mengerti dan menghayati serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits agar selamat di dunia dan di akhirat. Sikap yang diberikan oleh pembaca juga dibutuhkan oleh redaksi majalah karena umpan balik yang diberikan oleh pembaca menjadi petunjuk terhadap pesan dakwah yang disajikan dalam majalah tersebut berhasil atau tidak.

¹¹ Muhammad Ngafenan, *Kamus Jurnalistik*, hlm. 70.

¹² Data Media Majalah Suara Muhammadiyah, dikutip pada tanggal 5 Februari 2014.

Dalam pemahaman modern, selektifitas pembaca dalam memilih suatu majalah sangat diutamakan, karena penyerapan informasi dari tiap-tiap pembaca berbeda, apalagi dengan heterogenya masyarakat Indonesia. Pembaca akan mencari majalah yang sesuai dengan kebutuhannya. Banyak faktor yang mempengaruhi pembaca dalam mengkonsumsi berita diantaranya kebutuhan akan informasi, untuk mencari hiburan atau hanya mengisi waktu luang.

Dari paparan di atas peneliti ingin mengetahui sikap pembaca terhadap sajian pesan dakwah dalam majalah Suara Muhammadiyah yang memiliki misi dakwah. Sikap tersebut akan peneliti lihat dari tiga aspek komponen sikap yaitu, dari aspek kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman pembaca, aspek afektif yang meliputi perasaan pembaca, serta aspek konatif yang meliputi kecenderungan pembaca dalam bertindak sebagai reaksi terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah. Selain dari ketiga aspek tersebut peneliti juga akan melihat sikap yang ditinjau dari latar belakang yang dimiliki oleh pembaca. Karena pembaca pada penelitian ini adalah guru Sekolah Muhammadiyah, maka peneliti membedakan dari latar belakang jenjang sekolah yang diampu dan mata pelajaran yang diampu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah?

2. Bagaimana sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah yang ditinjau dari latar belakang jenjang pendidikan yang diampu (SD/SMP/SMA)?
3. Bagaimana sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah yang ditinjau dari latar belakang mata pelajaran yang diampu (umum/agama Islam)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah di majalah Suara Muhammadiyah.
2. Untuk mengetahui sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah yang ditinjau dari latar belakang jenjang pendidikan yang diampu (SD/SMP/SMA).
3. Untuk mengetahui sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah yang ditinjau dari latar belakang jenjang pendidikan yang diampu (SD/SMP/SMA).

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melihat peran media dalam menyampaikan pesan. Pada penelitian ini dikhususkan pada media dakwah yang menyajikan pesan dakwah.
- b. Dari penelitian ini dapat dilihat bagaimana keberhasilan sebuah media dalam menarik sasaran, apakah media ini hanya fokus pada kuantitasnya saja atau juga pada kualitasnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan studi komunikasi tentang bagaimana sebuah sikap itu terbentuk dan melihat sikap yang ditinjau dari latar belakang yang berbeda.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Jurusan KPI
 - a) Menambah referensi keilmuan bagi jurusan KPI khususnya dan civitas akademika UIN Sunan Kalijaga pada umumnya dalam pengembangan ilmu dakwah.
 - b) Dapat menjadi tolak ukur untuk memahami bagaimana sebuah stimulus mampu mempengaruhi sikap seseorang.
 - c) Selain itu dapat melihat bagaimana peran sebuah media terutama media dakwah dalam memberikan informasi yang mampu menumbuhkan efek atau memberikan stimulus pada komunikan.
- b. Bagi Guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman
 - a) Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru Muhammadiyah memahami pentingnya sebuah informasi.

- b) Dapat memahami bagaimana media memberikan sajian materi.
- c) Dapat menambah pengetahuan khususnya terkait dengan ilmu agama dan fenomena yang marak diperbincangkan, serta solusi yang ditampilkan melalui media tersebut.

c. Bagi Majalah Suara Muhammadiyah

Dengan adanya penelitian terhadap sikap pembaca terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menyajikan pesan serta membantu majalah Suara Muhammadiyah dalam menjalankan fungsinya sebagai media dakwah.

d. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan mengenai peran majalah terutama majalah dakwah dalam menyajikan pesan dakwah.

F. Landasan Teori

1. Tinjauan Tentang Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Dapat dikatakan bahwa kesiapan yang dimaksudkan merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon.¹³

¹³ Saifuddin Anwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, hlm. 5.

Pengertian yang lain menyebutkan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavourable*) pada objek tertentu.¹⁴

Dan menurut Strickhland menjelaskan bahwa sikap adalah predisposisi atau kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi, dan perilaku yang diarahkan pada suatu obyek, pribadi, dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu.¹⁵

Dari beberapa pengertian sikap di atas dapat ditarik pendapat bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.

b. Struktur Sikap

Dalam membentuk struktur sikap, sikap mengandung tiga komponen, yaitu:

- a) Komponen Kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang

¹⁴*Ibid*, hlm. 5

¹⁵Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, hlm. 64.

berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap.

- b) Komponen Afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedang rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, positif dan negatif.
- c) Komponen Konatif (komponen perilaku atau *action component*), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.¹⁶

c. Fungsi Sikap

Menurut Teori Fungsional Katz mengatakan bahwa untuk memahami bagaimana sikap menerima atau menolak perubahan haruslah berangkat dari dasar motivasional sikap itu sendiri. Yang dimaksudkan oleh Katz sebagai dasar motivasional merupakan fungsi sikap bagi individu yang bersangkutan.¹⁷

Fungsi sikap tersebut telah dirumuskan menjadi empat macam, yaitu:

- a) Fungsi Instrumental, Fungsi Penyesuaian, atau Fungsi Manfaat

¹⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 127.

¹⁷ Saiffudin Anwar, *Sikap Manusia*, hlm.53.

Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang dirasakannya merugikan dirinya.

b) Fungsi Pertahanan Ego

Sewaktu individu mengalami hal yang tidak menyenangkan dan dirasa akan mengancam egonya atau sewaktu ia mengetahui fakta dan kebenaran yang tidak menyenangkan bagi dirinya maka sikapnya dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindungi dari kepahitan kenyataan tersebut. Sikap dalam hal ini merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan.

c) Fungsi Pernyataan Nilai

Pada fungsi ini sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, dan aktualisasi diri. Dengan begitu seseorang seringkali mengembangkan hal tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep-dirinya.

d) Fungsi Pengetahuan

Menurut fungsi ini manusia mempunyai dorongan dasar untuk ingin tahu, untuk mencari penalaran, dan untuk mengorganisasikan

pengalamannya. Adanya unsur-unsur pengalaman yang semula tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu akan disusun, ditata kembali, atau diubah sedemikian rupa sehingga tercapai suatu konsistensi. Jadi, sikap berfungsi sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal. Sikap digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap fenomena luar yang ada dan mengorganisasikannya.¹⁸

d. Ciri-ciri Sikap

a) Sikap itu Tidak Dibawa Sejak Lahir

Ini berarti bahwa manusia pada waktu dilahirkan belum membawa sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek. Karena sikap tidak dibawa sejak individu dilahirkan, ini berarti bahwa sikap itu terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan. Oleh karena sikap terbentuk atau dibentuk, maka sikap itu dapat dipelajari, dan karenanya sikap itu dapat berubah.

Walaupun demikian sikap itu mempunyai kecenderungan adanya sikap yang agak tetap, seperti yang dikemukakan oleh Kimball Young bahwa sikap mempunyai kecenderungan stabil, sekalipun sikap itu dapat mengalami perubahan. Sikap itu dibentuk ataupun dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu. Berhubungan dengan hal-hal

¹⁸*Ibid*, hlm. 53-55.

tersebut, maka akan terlihat pentingnya faktor pengalaman dalam rangka pembentukan sikap.

Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, maka sikap sebagai daya dorong akan berbeda dengan motif biologis yang juga sebagai daya dorong, karena yang akhir ini telah ada sejak individu dilahirkan sekalipun motif tersebut dalam manifestasinya mengalami perubahan.

b) Sikap itu Selalu Berhubungan dengan Objek Sikap

Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui proses persepsi terhadap objek tersebut. Hubungan yang positif atau negatif antara individu dengan objek tertentu, akan menimbulkan sikap tertentu pula dari individu terhadap objek tersebut.

c) Sikap Dapat Tertuju pada Satu Objek Saja, tetapi Juga Dapat Tertuju pada Sekumpulan Objek-objek

Bila seorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok di mana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap.

d) Sikap itu Dapat Berlangsung Lama atau Sebentar

Kalau sesuatu sikap telah terbentuk dan merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu akan lama bertahan pada diri

orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memakan waktu yang relatif lama. Tetapi sebaliknya bila sikap itu belum begitu mendalam ada dalam diri seseorang, maka sikap tersebut secara relatif tidak bertahan lama, dan sikap tersebut akan mudah berubah.

e) Sikap itu Mengandung Faktor Perasaan dan Motivasi

Ini berarti bahwa sikap terhadap suatu objek tertentu akan selalu diikuti oleh perasaan tertentu yang dapat bersifat positif (yang menyenangkan) tetapi juga dapat bersifat negatif (yang tidak menyenangkan) terhadap objek tersebut. Di samping itu sikap juga mengandung motivasi, ini berarti bahwa sikap mempunyai daya dorong bagi individu untuk berperilaku secara tertentu terhadap objek yang dihadapinya.¹⁹

Ciri-ciri tersebut merupakan ciri-ciri sikap yang dapat digunakan untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia.

e. Pembentukan dan Perubahan Sikap

Sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal yang meliputi, faktor fisiologi dan psikologi, dan faktor eksternal yang meliputi,

¹⁹Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, hlm, 131-133.

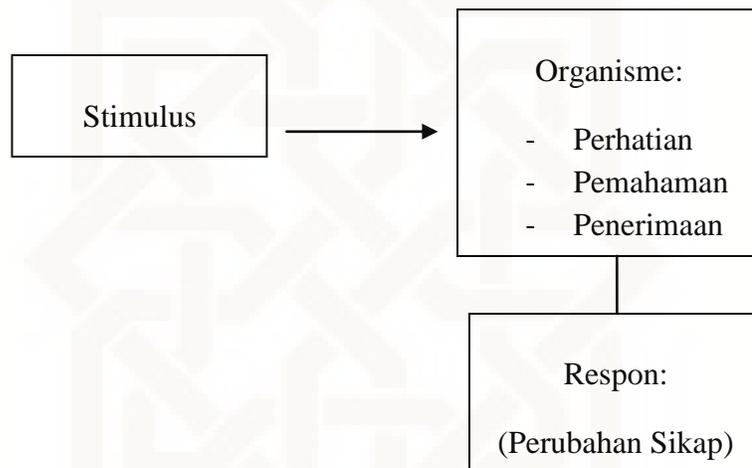
situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, hambatan-hambatan atau pendorong yang ada dalam masyarakat.²⁰

Sedangkan dalam proses perubahan sikap, Hovland, Janis dan Kelley menganggapnya serupa dengan proses belajar. Tiga variabel penting dalam menelaah sikap yang baru, penunjang sikap yang baru, penunjang proses belajar yang dimaksud:

- a) Perhatian
- b) Pengertian
- c) Penerimaan

Berdasarkan teori S-O-R, ketika stimulus (S) atau pesan disampaikan, pesan tersebut diproses dalam organisme (O) yang meliputi perhatian, pengertian, dan penerimaan yang ketiganya menjadi variabel penting dalam proses belajar. Setelah melalui organisme tersebut baru kemudian muncul respon (R) yang berupa perubahan sikap.

²⁰*Ibid*, hlm. 133-134.



Gambar 1

Teori Stimulus-Organisme-Respon (S-O-R)

Adapun proses organisme dalam Individu Mar'at menguraikan proses tersebut sebagai berikut:

- a) Stimulus yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Jika ditolak maka proses selanjutnya terhenti. Ini berarti bahwa stimulus tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi organisme, maka tidak ada perhatian (*attention*) dari organisme. Dan jika stimulus diterima

organisme, berarti adanya komunikasi dan adanya perhatian organisme.

Dalam hal ini stimulus adalah efektif ada reaksi.

- b) Langkah berikutnya adalah jika stimulus telah mendapat perhatian dari organisme, maka proses selanjutnya adalah mengerti terhadap stimulus. Kemampuan dari organisme inilah yang dapat melanjutkan proses selanjutnya,
- c) Pada langkah berikutnya adalah bahwa organisme dapat menerima secara baik apa yang telah diolah sehingga dapat terjadi kesiapan untuk merubah sikap.²¹

2. Tinjauan Tentang Guru

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikatakan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²² Dengan begitu guru memiliki tanggung jawab dalam menyampaikan nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam setiap lembaga pendidikan agar nilai-nilai itu kemudian dimiliki oleh para siswa. Keberhasilan suatu pendidikan banyak tergantung pada para pendidiknya.

²¹ HM. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: CV. Amanah, 2009), hlm. 71-72.

²² *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, hlm. 2.

Sedangkan dalam konteks Islam, guru atau pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.²³

Dalam kualifikasi pendidikan guru pada dasarnya dibedakan menjadi lima kategori, yaitu tingkat pendidikan di bawah Diploma Satu (<D1), tingkat pendidikan Diploma Satu (D1), tingkat pendidikan Diploma Dua (D2), tingkat pendidikan Diploma Tiga (D3), dan tingkat pendidikan di atas Diploma Tiga (>D3). Tingkat pendidikan di bawah Diploma satu termasuk di dalamnya SLTA dan sederajat serta di bawah SLTA. Sedangkan tingkat pendidikan di atas Diploma Tiga termasuk di dalamnya S1 dan Pasca Sarjana (S2 dan S3).

Sedangkan kualifikasi akademi guru pada satuan pendidikan formal mencakup kualifikasi akademi guru pendidikan anak Usia Dini atau Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), guru Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah (SMA/MA), guru Sekolah Dasar Luar Biasa atau Sekolah Menengah Luar Biasa atau Sekolah

²³ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Bandung: PT Trigenda, 1993), hlm. 167.

Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru Sekolah Menengah Kejuruan atau Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).²⁴

3. Tinjauan Tentang Pesan Dakwah

Pesan dalam ilmu komunikasi adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, imbauan, anjuran, keluhan, keyakinan, dan sebagainya.²⁵ Sedangkan pengertian dakwah adalah ajakan atau seruan untuk mengajak seseorang atau sekelompok orang untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.²⁶ Jadi yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah pernyataan yang berupa informasi, atau ide-ide yang mengandung ajaran moral yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Pesan dapat mempengaruhi atau merubah sikap dan tingkah laku objek dakwah tergantung dari bagaimana isi pesan dikemas dan disajikan. Untuk itulah, kemasan materi dalam dakwah melalui media cetak semakin penting.

Secara garis besar, pesan yang dimaksud dalam dakwah sama artinya dengan materi dakwah. Menurut Slamet Muhaemin Abda, materi dakwah secara umum meliputi:

²⁴Erny Rohmatus, S., "Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru", <http://chemistryholic.blogspot.com/2011/11/standar-kualifikasi-akademik-dan.html>, diakses pada hari Minggu, 15 Desember 2014 pukul 15.00 WIB.

²⁵ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 6.

²⁶ Andy Dermawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 24.

a) Aqidah

Yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan (keimanan), iman kepada Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rosul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qodlo dan qadar. Bidang-bidang ini biasanya menjadi pokok bahasan dalam bidang tauhid.

b) Ibadah

Yang dimaksudkan ibadah di sini adalah ibadah khusus yang langsung menghubungkan antara manusia dengan Allah SWT. Ibadah tersebut meliputi sholat, zakat, puasa, haji, sedekah, jihad, nadzar, dan sebagainya. Pada bidang ini biasanya menjadi pokok pembahasan ilmu fikih.

c) Muamalah

Muamalah adalah sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan manusia seperti masalah politik, ekonomi, sosial, dan sebagainya.

d) Akhlak

Akhlak merupakan pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan hidup sehari-hari.

e) Sejarah

Yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungan sebelum datangnya nabi Muhammad SAW.

f) Dasar-dasar ilmu dan teknologi

Merupakan petunjuk-petunjuk singkat yang mempelajari isi alam dan perubahan-perubahannya.

g) Dan lain- lain baik berupa anjuran, janji-janji, ataupun ancaman.²⁷

Sementara menurut Quraish Shihab, pokok-pokok materi dakwah tercermin dalam tiga hal, yaitu:

- a) Memaparkan ide-ide agama sehingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.
- b) Sumbangan agama ditujukan kepada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.
- c) Studi tentang pokok-pokok agama menjadikan landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antar agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing.²⁸

Sedangkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyampaikan pesan dakwah dalam media agar dapat sampai kepada audiens dan diterima dengan baik sebagai berikut:

- a) Pesan itu direncanakan atau dipersiapkan secara baik, serta sesuai kebutuhan.

²⁷ Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), hlm. 47.

²⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 93.

- b) Pesan tersebut menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak (penulis dan pembaca).
- c) Pesan tersebut mampu menarik minat kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.²⁹ Selain hal tersebut menurut Alan H. Monroe menyarankan lima langkah dalam penyusunan pesan, *attention* (perhatian), *need* (kebutuhan), *satisfaction* (pemuasan), *visualization* (visualisasi), *action* (tindakan).³⁰

Untuk kelayakan sebuah isi pesan dalam media massa maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan, di antaranya: pertama, isi pesan harus akurat. Akurat berarti benar dalam memberikan kesan umum, benar dalam sudut pandang penyajian detail-detail fakta. Kedua, isi pesan harus lengkap, adil, dan berimbang. Ketiga, bersifat objektif dalam artian informasi harus sesuai dengan kenyataan. Keempat, ringkas dan jelas. Kelima informasi yang diberikan harus hangat.³¹

4. Tinjauan Tentang Majalah

a. Pengertian Majalah

Majalah adalah salah satu media informasi tulisan yang berbentuk buku, dan berisi berbagai macam liputan seperti jurnalistik, artikel, sastra, dan sebagainya, yang dibagi menurut isinya seperti majalah informasi, wanita,

²⁹ Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta, PLP2M, 1985), hlm. 92-94.

³⁰ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 255.

³¹ Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalisti: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 47.

remaja, sastra, ilmu pengetahuan dan sebagainya, terbit secara berkala seperti mingguan, tengah bulanan, dan sebagainya.³²

Untuk klasifikasi majalah menurut Dominick, dibagi menjadi lima kategori utama yaitu:

- a) *General Customer Magazine* (majalah konsumen utama) yaitu majalah yang dikonsumsi oleh siapa saja yang menyajikan informasi tentang produk dan jasa yang diiklankan pada halaman-halaman tertentu.
- b) *Business Publication* (majalah bisnis) yaitu majalah yang melayani secara khusus informasi bisnis, industri atau profesi yang pembacanya terbatas pada kaum profesional atau pelaku bisnis.
- c) *Literacy Review and Academic Journal* yaitu majalah ilmiah dan kritik sastra yang diterbitkan oleh organisasi-organisasi nonprofit, universitas, yayasan, atau organisasi profesional.
- d) *Newsletter* yaitu majalah yang dipublikasikan dengan bentuk khusus 4-8 halaman dengan perwajahan khusus yang didistribusikan secara gratis atau dijual secara berlangganan.
- e) *Public Relations Magazine* yaitu majalah yang diterbitkan oleh perusahaan dan dirancang untuk sirkulasi pada karyawan perusahaan, agen, pelanggan, dan pemegang saham.³³

³²Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, hlm. 909.

³³Elvinaro A., Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). 107-108.

Sedangkan karakteristik dari majalah adalah sebagai berikut:

- a) Publisitas artinya majalah dicetak dan disebarluaskan kepada khalayak.
- b) Periodisitas artinya dalam penerbitannya majalah terbit secara periodik.
- c) Universalitas maksudnya adalah majalah dapat dibaca oleh semua khalayak dari golongan apapun.
- d) Aktualitas maksudnya dalam penyajiannya harus memperhatikan kekinian dengan cara menyajikan topik-topik yang masih dalam masa berlaku.³⁴

b. Majalah Sebagai Komunikasi Massa

Sebelum dijelaskan tentang pengertian komunikasi massa, maka di sini perlu dingkapkan tentang arti komunikasi. Menurut Laswell, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator melalui media yang menimbulkan efek tertentu.³⁵

Berangkat dari definisi di atas, maka komunikasi massa dapat diartikan sebagai salah satu bentuk komunikasi dengan menggunakan media massa. Untuk memberikan pengertian lebih jelas tentang pengertian komunikasi massa, maka perlu dikemukakan tentang karakteristik khusus dari komunikasi massa yaitu sebagai berikut:

- a) Komunikator terlembagakan.

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981), hlm. 61.

³⁵ *Ibid*, hlm. 10.

- b) Media massa menimbulkan keserempakan.
- c) Komunikasi mengutamakan isi ketimbang hubungan.
- d) Bersifat satu arah.
- e) Stimulasi alat indera terbatas.
- f) Umpan balik tertunda.³⁶

Namun dalam memenuhi syarat yang telah ada di atas tentunya banyak menemui kesulitan untuk itulah diadakan pengelompokkan menjadi dua, yaitu berdasarkan khalayak sasaran dan kelompok sasaran.

Sedangkan jika dilihat dari fungsi komunikasi massa, maka Mc. Quail mengemukakan sebagai berikut:

- a) Informasi. Dengan menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat, menunjukkan hubungan kekuasaan, memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
- b) Korelasi. Dengan menjelaskan, menafsirkan mengomentari makna peristiwa dan informasi, menunjang otoritas dan norma-norma otoritas yang mapan, melakukan sosialisasi, mengkoordinasi beberapa kegiatan, membentuk kesepakatan, menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.

³⁶ Elvinaro A., Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, hlm. 7-12.

- c) Kesenambungan dengan mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus serta perkembangan budaya baru, serta meningkatkan dan melestarikan nilai.
- d) Hiburan. Dengan menyediakan hiburan, pengalihan dan sarana relaksasi serta meredakan ketegangan sosial.
- e) Mobilitas. Dengan menkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, perang, pembangunan ekonomi, pekerjaan dan kadang jуда dalam bidang agama.³⁷

Dari fungsi media massa tersebut maka motif komunikasi akan berbeda dalam memanfaatkan media. Dalam teori *Use and Gratifications* manusia menggunakan media massa karena manusia didorong oleh motif-motif tertentu. Ada berbagai kebutuhan dipuaskan oleh media massa. Manusia memanfaatkan media untuk memenuhi kebutuhan informasi, emosi dalam mengembangkan potensi pengetahuan, sikap, dan tindakannya. Manusia memiliki banyak alasan atau motif dalam mengurangi ketegangannya, memenuhi kepuasannya, mengisi eksistensinya, mencari identitas dirinya, mempertahankan egonya, memuaskan konsep dirinya, dan meningkatkan citra dirinya.³⁸

c. Majalah sebagai Media Dakwah

³⁷ Denis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Erlangga 1989), hlm. 70-71.

³⁸ Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, hlm. 233.

Media adalah alat, sarana yang terletak diantara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya) atau dapat berarti perantara dan penghubung.³⁹Sedangkan Asmuni Syukir mendefinisikan media sebagai segala sesuatu yang dapat dijadikan alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁰

Dari batasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa media adalah alat atau sarana diantara dua pihak sebagai perantara dan penghubung untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan dakwah, maka media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan yaitu sampainya pesan atau materi kepada obyek dakwah.

Menurut Masdar Helmy media dakwah dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu:

- a) Media tercetak yaitu segala barang yang dapat dilihat seperti: koran, majalah, dan lainnya.
- b) Media visual yaitu media yang dapat didengar seperti: radio, tape recorder, dan sebagainya.

³⁹Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 569.

⁴⁰ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 163.

- c) Media pertemuan yaitu segala macam pertemuan seperti silaturahmi dan lainnya.⁴¹

Majalah sebagai media dakwah, tentu saja dalam menyajikan pesan-pesan dakwahnya sudah diolah sedemikian rupa baik dari segi bahasa maupun isi materinya, yang telah diperkirakan mengena sesuai dengan kesukaan dan kebutuhan sasaran dakwahnya dan dihindarkan adanya penyajian materi-materi yang dimungkinkan menimbulkan pertentangan dalam Islam.

Dengan memanfaatkan majalah sebagai media dakwah diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada umat secara bertahap. Upaya untuk memanfaatkan majalah sebagai media dakwah ini merupakan salah satu cara untuk menyampaikan dakwah. Dengan demikian hubungan majalah dengan dakwah sangat erat, yaitu majalah sebagai media sedangkan dakwah sebagai isi atau informasi yang harus disampaikan.

G. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Yuni Astuti dengan judul “Persepsi Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 Terhadap Majalah Kuntum Sebagai Media Dakwah di Yogyakarta”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah terhadap majalah Kuntum sebagai media dakwah di

⁴¹ Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang: Toha Putra, 1973), hlm. 19-22.

Yogyakarta. Pengambilan sampel pembaca dari siswa berjumlah 42 siswa dan teknik samplingnya menggunakan teknik random sampling. Metode analisa data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan hasil angket disajikan menggunakan table frekuensi dengan prosentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pembaca mengenai kelengkapan rubric-rubrik yang disajikan dinyatakan sangat lengkap oleh 19 siswa (45,3%), 22 siswa (52,3%) menyatakan sangat cukup lengkap, dan sebanyak 1 siswa (2,4%) menyatakan kurang lengkap.

Untuk persepsi terhadap penyajian rubrik-rubrik dinyatakan sangat menarik oleh 18 siswa (42,9%), 18 siswa (42,9%) menyatakan cukup menarik dan sebanyak 6 siswa (14,2%) menyatakan kurang menarik.

Dan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pembaca terhadap majalah Kuntum diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, berdasarkan faktor dorongan yang mempengaruhi persepsi pembaca yaitu ingin menambah wawasan dinyatakan sebanyak 22 siswa (52,3%), 18 siswa (42,9%) menyatakan mengisi waktu luang dan sebanyak 2 siswa (4,8%) menyatakan hanya untuk hiburan.

Kedua, faktor kebiasaan yang mempengaruhi persepsi pembaca yaitu selalu dinyatakan sebanyak 22 siswa (52,4%), kadang-kadang dinyatakan 17 siswa (40,5%), dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 3 siswa (7,1%).

Ketiga, faktor kebutuhan yang mempengaruhi persepsi pembaca yaitu selalu dibutuhkan sebanyak 17 siswa (40,5%), cukup dibutuhkan dinyatakan sebanyak 20 siswa (47,6%), dan yang menyatakan kurang dibutuhkan sebanyak 5 siswa (11,9%).

Keempat, faktor perhatian yang mempengaruhi persepsi pembaca yaitu isinya yang selalu menarik dinyatakan 16 siswa (38,1%), mencari informasi dinyatakan 25 siswa (59,5%), dan yang menyatakan covernya menarik hanya seorang (2,4%).

Dengan begitu peneliti menyimpulkan secara garis besar bahwa persepsi pembaca terhadap majalah Kuntum sebagai media dakwah masih baik. Kapasitas latar belakang keluarga, pendidikan, sosial ekonomi, dan budaya yang heterogen sangat mempengaruhi proses daya pemahaman pembaca khususnya pembaca majalah Kuntum siswa SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.⁴²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhama Marantika dengan judul skripsi “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubrik Wawasan Islam dalam majalah Suara Muhammadiyah”.

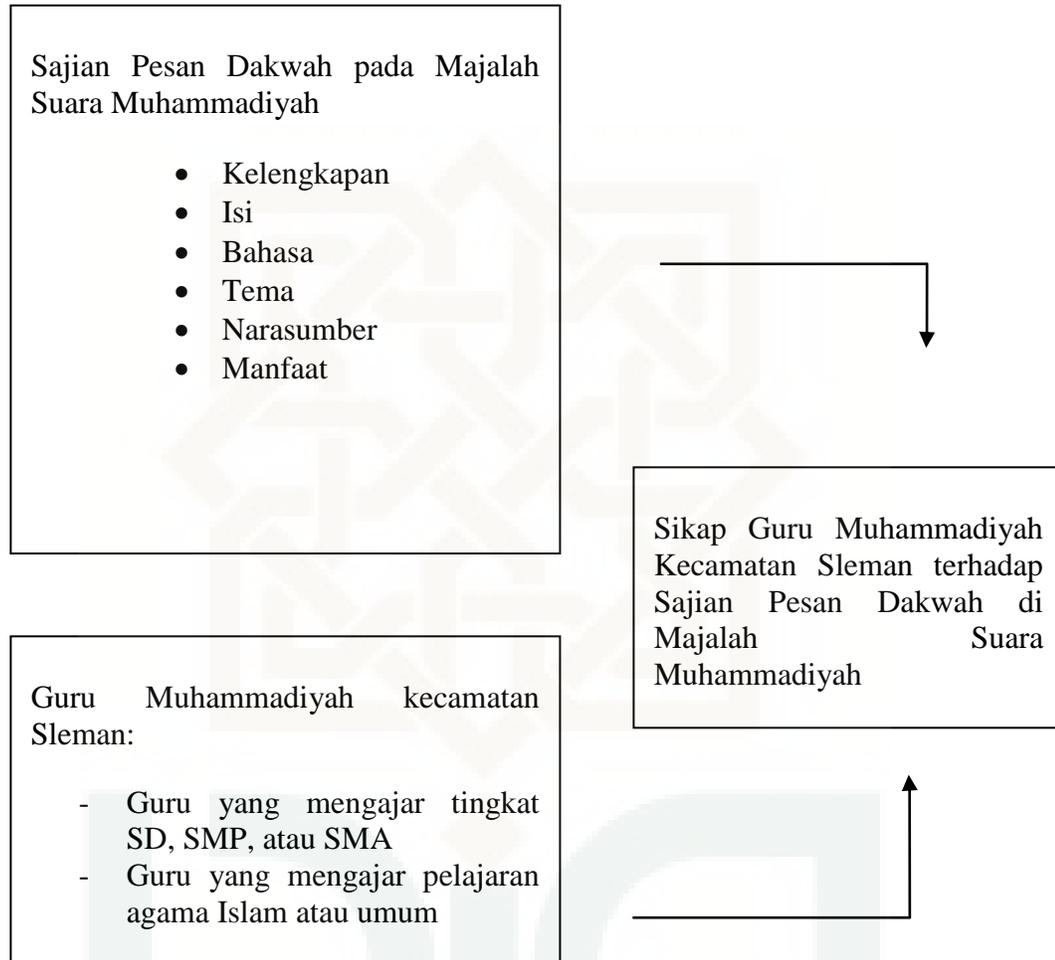
⁴² Yuni Astuti, *Persepsi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 terhadap Majalah Kuntum sebagai Media Dakwah di Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 91.

Pada penelitian ini ditekankan kepada bagaimana majalah Muhammadiyah dalam menyampaikan pesan dakwah khususnya dalam rubrik Wawasan Islam. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dalam penyampaian pesan dakwah redaktur menerapkan teknik Integrasi, menulis pesan dengan dramatisasi yang menarik agar pembaca tersentuh perasaannya dan seolah-olah merasakan kejadian yang sama dengan cerita tersebut. Teknik yang kedua yang digunakan adalah teknik Ganjaran, maksudnya bahwa redaktur dalam menyampaikan pesan dapat membuat pembaca merasa khawatir tentang suatu permasalahan tertentu, kemudian mempengaruhi pemikiran pembaca.

Selanjutnya teknik yang digunakan adalah teknik Tataan, diantaranya dengan gaya penulisan monolog dan bernada puitis, menyisipkan ayat suci Al-Qur'an dan Hadist, penggunaan istilah populer, aktual, dan istilah jawa, serta penggunaan gaya bahasa atau majas. Kemudian menggunakan teknik Asosiasi dengan memberikan suatu kalimat yang menarik atau sedang aktual, dan yang terakhir menggunakan teknik *Red Herring*, dengan menggunakan kalimat sanggahan untuk mematahkan argumentasi yang disampaikan orang lain.⁴³

⁴³ Nurhana Marantika, *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubrik Wawasan Islam dalam Majalah Suara Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm.67.

H. Kerangka Pemikiran



Gambar 2

Kerangka Pikir

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan analisa data kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁴ Penelitian ini mengacu pada transformasi data mentah dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Kegunaan utama dari penelitian tersebut adalah menggambarkan jawaban-jawaban observasi.⁴⁵

Dengan metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sikap guru Sekolah Muhammadiyah di kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah.

2. Lokasi Penelitian

Karena peneliti akan melihat sikap yang akan diberikan oleh guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman, maka lokasi penelitian yang akan peneliti gunakan adalah pada sejumlah guru yang mengajar di Sekolah Muhammadiyah

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 147.

⁴⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 138.

meliputi, SD Muhammadiyah Domban 4, SD Muhammadiyah Sleman, SMP Muhammadiyah, dan SMA Muhammadiyah 1 Sleman.

3. Definisi Konsepsional dan Operasional

Konsep sikap guru Muhammadiyah kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah di Suara Muhammadiyah meliputi:

- a. Sikap adalah organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara yang tertentu yang dipilihnya.
- b. Sajian Pesan Dakwah adalah pernyataan yang berupa informasi, atau ide-ide yang mengandung ajaran moral yang bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah yang pada penelitian ini disajikan dalam rubrik-rubrik di majalah Suara Muhammadiyah.
- c. Suara Muhammadiyah sebagai media dakwah menyajikan pesan-pesan dakwahnya diolah sedemikian rupa baik dari segi bahasa maupun isi materinya, yang telah diperkirakan mengena sesuai dengan kesukaan dan kebutuhan sasaran dakwahnya dan dihindarkan adanya penyajian materi-materi yang dimungkinkan menimbulkan pertentangan dalam Islam.

Berdasarkan konsep diatas, maka dapat didefinisikan secara operasional yaitu:

- a. Indikator sikap terhadap sajian pesan dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah

a) Pengetahuan dan pemahaman pembaca terhadap rubrik-rubrik pada majalah Suara Muhammadiyah (Kognitif)

- Kelengkapan
- Tema
- Narasumber
- Pembahasan Isi
- Bahasa yang digunakan
- Manfaat

b) Perasaan yang timbul terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah (Afektif)

- Senang
- Tidak senang
- Favorit
- Kesan

c) Kecenderungan bertindak sebagai reaksi terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah

Dorongan :

- Untuk selalu membaca
- Untuk mengamalkan
- Mengikuti perkembangan informasi
- Mencari ketentraman hati
- Membaca berulang

- Membaca ketika waktu luang
- Untuk mencari hiburan
- Mencari informasi mengenai Islam

b. Indikator Sajian pesan dakwah

- a) Rubrik-rubrik yang terdapat dalam majalah Suara Muhammadiyah

4. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah guru Sekolah Muhammadiyah yang ada di Kecamatan Sleman, baik yang mengajar mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam (PAI) dari jenjang SD, SMP, dan SMA.

b. Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah 96 guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Cluster Sampel* karena populasi yang akan peneliti gunakan secara berkelompok. Kelompok tersebut akan peneliti lihat dari jenjang sekolah yang diampu (SD, SMP, atau SMA), dan mata pelajaran yang diampu (umum atau pelajaran agama Islam) oleh guru Muhammadiyah kecamatan Sleman.

Adapun data jumlah guru yang mengajar sebagai berikut:

- a) SD Muhammadiyah Domban 4 : 11 Guru
- b) SD Muhammadiyah Sleman : 41 Guru
- c) SMP Muhammadiyah 1 Sleman : 17 Guru

d) SMA Muhammadiyah 1 Sleman : 27 Guru

Sedangkan data untuk guru yang mengajar mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam sebagai berikut:

a) SD Muhammadiyah Domban 4

- Mata Pelajaran Umum : 10 guru
- Mata Pelajaran Agama Islam : 1 guru

b) SD Muhammadiyah Sleman

- Mata Pelajaran Umum : 36 guru
- Mata Pelajaran Agama Islam : 5 guru

c) SMP Muhammadiyah 1 Sleman

- Mata Pelajaran Umum : 14 guru
- Mata Pelajaran Agama Islam : 3 guru

d) SMA Muhammadiyah 1 Sleman

- Mata Pelajaran Umum : 24 guru
- Mata Pelajaran Agama Islam : 3 guru

5. Metode Pengumpulan Data

a. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi suatu rangkaian pertanyaan mengenai suatu hal atau bidang, dimana angket dimaksud sebagai daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang berupa jawaban responden.⁴⁶

⁴⁶ Winarno Surakhmad, *Penantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 42.

Angket ditujukan kepada sejumlah responden yaitu guru Muhammadiyah kecamatan Sleman. Angket ini digunakan untuk mengungkap sikap yang akan diberikan guru Muhammadiyah kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah di majalah Suara Muhammadiyah.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Adapun skor yang diberikan terhadap alternatif jawaban pada tiap butir pertanyaan pada angket sebagai berikut:

a) Untuk pernyataan yang bersifat positif yaitu,

- Sangat Setuju (SS) : 5
- Setuju (S) : 4
- Kurang Setuju (KS) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

b) Untuk pernyataan yang bersifat negatif yaitu,

- Sangat Setuju (SS) : 1
- Setuju (S) : 2
- Kurang Setuju (KS) : 3
- Tidak Setuju (TS) : 4
- Sangat Tidak Setuju (STS) : 5

b. *Interview*

Interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan

penelitian.⁴⁷ Jadi interview di sini adalah hubungan yang harmonis antara peneliti dengan reponden atau informan, dalam rangka mencari keterangan yang berhubungan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Kedudukan *interview* di sini adalah sebagai pelengkap atau pembantu. Jenis *interview* yang digunakan adalah *interview* terpimpin, karena penulis sudah menyiapkan pengumpul data yang hendak disampaikan kepada informan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a) Untuk *cross check* data mengenai sikap guru Muhammadiyah terhadap sajian pesan dakwah di majalah Suara Muhammadiyah.
- b) Gambaran umum majalah Suara Muhammadiyah serta sajian rubrik-rubrik yang ada dalam majalah tersebut.
- c) Gambaran umum tentang sekolah Muhammadiyah yang peneliti teliti serta untuk mencari data dari guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain.⁴⁸ Dalam pelaksanaannya peneliti mencabut apa yang

⁴⁷ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, hlm. 42.

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

berkaitan dengan penelitian. Penggunaan metode ini untuk melengkapi data-data yang telah diungkap oleh metode sebelumnya.

Teknik dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berupa:

- a) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum Sekolah Muhammadiyah kecamatan Sleman.
- b) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan sajian pesan dakwah dalam majalah Suara Muhammadiyah sebagai obyek penelitian.

6. Instrumen Penelitian

a. Pembuatan Instrumen Penelitian

Yang dimaksud instrumen pada suatu penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan salah satu pengumpul data yaitu angket. Angket yang diajukan memuat materi yang berisi tentang pengetahuan, pengalaman, perasaan, serta kecenderungan bereaksi setelah mendapat stimulus dari pesan dakwah yang disajikan dalam rubrik-rubrik majalah Suara Muhammadiyah.

Adapun karakteristik aitem yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tipe tertutup dengan menggunakan lima alternatif yang diberikan langsung kepada responden dan responden diminta untuk memilih satu alternatif dari kelima alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pemahaman dan pengetahuannya terhadap tiap pernyataan yang diajukan.

b. Kisi-kisi Angket

Berdasarkan komponen sikap yang meliputi kognitif, afektif, dan konatif, maka bentuk kisi-kisi angket tersebut sebagai berikut:

Tabel1

Pengetahuan dan Pemahaman Pembaca terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah (Dimensi Kognitif)

No.	Materi	No. Item	Jumlah	Positif/Negatif
1.	Kelengkapan	1	1	Positif
2.	Tema	2	1	Negatif
3.	Narasumber	3	1	Positif
4.	Isi	4	1	Positif
5.	Bahasa	5	1	Negatif
6.	Manfaat	6	3	Positif Negatif Positif

Tabel2

Perasaan yang Timbul terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah (Dimensi Afektif)

No.	Materi	No. Item	Jumlah	Positif/Negatif
1.	Senang	9	1	Positif
2.	Tidak Senang	10	1	Negatif
3.	Favorit	11	1	Positif
4.	Kesan	12	1	Negatif

Tabel3

Kecenderungan Bertindak sebagai Reaksi terhadap Sajian Pesan Dakwah
pada Majalah Suara Muhammadiyah (Dimensi Konatif)

No.	Materi	No. Item	Jumlah	Positif/Negatif
1.	Dorongan membaca setiap Edisi	13	1	Positif
2.	Dorongan mengikuti informasi	14	2	Negatif
3.	Dorongan mengamalkan dalam kehidupan	15	3	Positif
4.	Mencari ketentraman	16	4	Positif
5.	Membaca berulang setiap edisi	17	5	Positif
6.	Mengisi waktu luang	18	6	Positif
7.	Mencari hiburan	19	7	Positif
8.	Mencari informasi	20	8	Positif

7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Skala Sikap terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah yang kemudian disebut Skala Sikap-SM memiliki 20 aitem yang tersebar dalam tiga aspek, terdiri dari aspek kognitif (8 aitem), afektif (4 aitem), dan konatif (8 aitem). Untuk memastikan bahwa hasil pengukuran skala sikap tersebut memenuhi syarat valid dan reliabel, maka dilakukan ujicoba (terpakai) secara empiris menggunakan sebanyak 96 responden.

Pada dasarnya analisis aitem dapat ditempuh melalui dua pendekatan, yaitu teoritis dan empiris. Pendekatan teoritis dilakukan dengan melibatkan para pakar atau ahli dalam bidang yang relevan (*expert judgment*) untuk menelaah kisi-kisi atau *blue*

print pada aspek substansi, konstruksi, dan bahasa. Sedangkan pendekatan empiris dilakukan dengan melakukan ujicoba dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistika. Apabila memungkinkan hendaknya kedua pendekatan tersebut dilakukan untuk memastikan alat ukur mampu menghasilkan data yang valid dan reliabel.⁴⁹

a. Validitas

Konsep validitas suatu alat ukur atau skala mengacu pada ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Sesuai dengan sifat dan fungsi skala, validitas pada umumnya digolongkan menjadi tiga tipe, yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*), dan validitas kriteria (*criterion-related validity*). Validitas isi merupakan validitas yang dibuktikan melalui isi atau konten skala dengan analisis rasional atau melalui *expert judgement*. Validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana skala mengungkap konstruk teoritis yang hendak diukurnya. Validitas kriteria merupakan validitas yang dibuktikan berdasarkan kriteria eksternal, di mana kriteria berupa variabel perilaku yang akan diprediksi atau berupa suatu ukuran lain yang relevan.⁵⁰

Validasi suatu aitem memerlukan kriteria berupa ukuran dari skala lain yang relevan dan memiliki tujuan pengukuran yang sama. Pada kasus skala sikap pada penelitian ini tidak ada kriteria yang disertakan, yang ada hanya data hasil

⁴⁹Djemari, Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Non Tes*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 137.

⁵⁰Syaifuddin, Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45.

ujicoba (terpakai) saja, sehingga validasi untuk mengetahui atau membuktikan validitas aitem tidak dapat dilakukan.

Data hasil ujicoba (terpakai) dapat digunakan untuk seleksi aitem, yaitu menentukan aitem yang baik dan kurang baik. Aitem yang baik berarti mampu membedakan mana responden yang memiliki sikap dan tidak memiliki sikap. Data hasil ujicoba (terpakai) skala sikap pada penelitian ini digunakan untuk analisis aitem tetapi fungsinya hanya sebagai seleksi aitem saja, artinya bukan uji validitas aitem. Caranya dengan mengkoreksi skor aitem dengan skor total atau skor skala. Rumus korelasi yang digunakan adalah Product Moment dari Pearson yang telah dikoreksi atau disebut Corrected Item-Total Correlation.

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i \sum X) / n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2 / n][\sum X^2 - (\sum X)^2 / n]}}$$

$$r_{i(X-i)} = \frac{r_{iX}S_X - S_i}{\sqrt{(S_X^2 + S_i^2) - 2r_{iX}S_iS_X}}$$

Keterangan:

r_{iX} = Korelasi item-total sebelum dikoreksi

$r_{i(X-i)}$ = Korelasi item total setelah dikoreksi

S_X^2 = Deviasi standar skor item

S_i^2 = Deviasi standar skor skala/total

i = Skor item

X = Skor skala

n = Jumlah subjek ⁵¹

Tabel4

Seleksi Aitem Skala Sikap-SM dengan *Discrimination Index's*
dan Koefisien Reliabilitas (n= 96)

No.	Step 1	Step 2	No.	Step 1	Step 2
1	0.483	0.488	11	0.598	0.597
2	0.519	0.532	12	0.656	0.673
3	0.406	0.407	13	0.586	0.581
4	0.287	0.287	14	0.282	0.307
5	0.274	0.298	15	0.493	0.505
6	0.551	0.551	16	0.433	0.444
7	0.431	0.423	17	0.568	0.555
8	0.479	0.483	18	0.353	0.338
9	0.677	0.677	19	-0.241*	-
10	0.617	0.632	20	0.387	0.382
Jumlah Butir				20	19
Cronbach's Alpha				0.846	0.868

*) *Discrimination Index's*, $r_{i(X-i)} < 0,202$ (Aitem kurang baik atau “tidak valid”).

Sumber: Data Primer diolah 2014.

Koefisien korelasi ini selanjutnya disebut sebagai indeks diskriminasi aitem atau daya pembeda aitem (*discrimination index's*). Indeks daya pembeda aitem mengandung informasi mengenai kemampuan aitem dalam membedakan individu satu dengan lainnya sesuai atribut yang diukur oleh skala. Oleh karena itu,

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 81-84.

atribut yang diukur menggunakan skala Sikap-SM, maka skala ini memuat informasi mengenai kemampuan aitem dalam membedakan mana individu yang memiliki skala sikap yang tinggi dan mana yang rendah.

Kriteria seleksi aitem dilakukan dengan menetapkan batasan koefisien menggunakan angka kritik koefisien korelasi $n=96$ dan taraf signifikansi $\alpha=0,05$ (5%) adalah 0,202. Artinya minimal $(0,202^2 \times 100\%)=4,08\%$ variansi yang terdapat pada skor skala (total) dapat dijelaskan skor butir. Apabila indeks daya pembeda $<0,202$ berarti aitem kurang baik dan perlu dihilangkan atau direvisi jika memungkinkan.⁵²

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa skala Sikap-SM dengan 20 aitem memiliki indeks daya pembeda berkisar antara -0,241-0,677 untuk step 1. Ada 1 aitem yang kurang baik "tidak valid", yaitu nomor 19. Satu aitem tersebut kurang mampu membedakan individu yang memiliki sikap tinggi dan rendah, sehingga dipertimbangkan untuk direvisi atau dihilangkan. Pada step 2 dengan 19 aitem memiliki koefisien antara 0,287- 0,677 yang seluruhnya $>0,202$. Berdasarkan hal tersebut, maka skala Sikap-SM memiliki 19 aitem yang dapat dinyatakan baik.

b. Reliabilitas

Reliabilitas skala mengandung pengertian bahwa skala mampu menghasilkan skor hasil ukur yang konsisten secara cermat sehingga terpercaya

⁵² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 373.

atau andal.⁵³ Mengingat data yang ada adalah data ujicoba, maka dalam menganalisisnya disebut sebagai estimasi reliabilitas. Rumus yang digunakan untuk konsistensi internal adalah Cronbach Alpha's.

$$r_{XX'} = \alpha / \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_X^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{XX'}$ = α = Estimasi koefisien reliabilitas

S_i^2 = Variansi skor butir

S_X^2 = Variansi skor skala (total)⁵⁴

Hasil estimasi reliabilitas skala Sikap-SM menghasilkan koefisien Cronbach Alpha's, untuk step 1 dengan 20 butir $\alpha = 0,846$, dan meningkat pada step 2 dengan 19 butir $\alpha = 0,868$ berarti mengurangi butir nomor 19 telah meningkatkan perkiraan reliabilitas skala Sikap-SM ini. Koefisien $\alpha = 0,868$, berarti variansi skor-tampak pada skala Sikap-SM ini mampu mencerminkan $(0,868^2 \times 100\%) = 75,3\%$ dari variansi yang terjadi pada skor-murni kelompok subjek yang bersangkutan. Di sisi lain dapat dikatakan pula bahwa $(100\% - 75,3\%) = 24,6\%$ dari variansi skor-tampak adalah akibat variansi eror atau kesalahan pengukuran. Mengingat persentase kesalahan pengukuran relatif kecil, maka skala Sikap-SM ini dapat dikatakan memiliki keandalan yang sangat tinggi.

c. Simpulan

⁵³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, hlm. 100.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, 2009, *Reliabilitas dan Validitas, Edisi III*, hlm. 78.

Skala Sikap-SM dengan 20 aitem yang dinyatakan baik "valid" sebanyak 19 aitem, sedangkan yang kurang baik ada 1 aitem, yaitu nomor 19. Sebanyak 19 aitem memiliki indeks daya pembeda antara 0,287-0,677 dan koefisien reliabilitas 0,868. Skala Sikap-SM dengan 19 aitem ini dapat dinyatakan baik dan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang memenuhi syarat valid dan reliabel.

6. Metode Analisa Data

Pada proses analisa data peneliti akan menganalisa melalui:

- a. Kategori data skala sikap
- b. Tabel Distribusi Frekuensi
 - Frekuensi
 - Persentase % = f/n
- c. Tabulasi Silang
 - Persentase digunakan untuk melihat kategori pada sikap yang dominan untuk tinjauan dari jenjang pendidikan, mata pelajaran, dan jenis kelamin.
- d. Uji Statistik Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

x^2 = Chi Kuadrat.

f_0 = Frekuensi yang diperoleh (diobservasi dalam) sampel.

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dalam populasi.⁵⁵

Dalam proses ini dibantu dengan program SPSS versi 16.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini merupakan satu kesatuan yang berurutan, dimana akan dibagi dalam beberapa bab. Setiap bab merupakan konsep-konsep kunci untuk memahami dan menganalisa pokok masalah yang dibahas. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh terhadap pokok permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, maka dirumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian ini.

Bab II, membahas tentang gambaran umum majalah Suara Muhammadiyah yang meliputi sejarah, struktur organisasi, tugas pengelola, kegiatan redaksional, visi dan misi, serta rubrik-rubriknya.

Bab III, menjelaskan tentang sikap guru Muhammadiyah kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah.

⁵⁵Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta: 2012), hlm. 107.

Bab IV, adalah penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, selanjutnya diberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai bahan pembahasan yang perlu untuk dikembangkan kemudian.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari Sikap Guru Kecamatan Sleman terhadap Sajian Pesan Dakwah pada Majalah Suara Muhammadiyah Edisi Desember 2013 – Januari 2014 sebagai berikut:

1. Sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman didominasi oleh sikap cukup baik terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah. Sikap cukup baik berarti bahwa pengetahuan, pemahaman, perasaan, dan kecenderungan bertindak dari guru Sekolah Muhammadiyah adalah tidak cenderung kearah positif ataupun kearah negatif terhadap sajian pesan dakwah. Namun Setelah melalui pengujian chi-square antara guru yang memiliki perbedaan persentase sikap tidak memiliki perbedaan dalam memberikan sikap. Untuk mendapatkan sikap guru Sekolah Muhammadiyah yang mengarah pada sikap baik maka majalah Suara Muhammadiyah dalam menyajikan pesan dakwah dapat memberikan stimulus dengan baik. Stimulus tersebut berupa kelengkapan pada rubrik-rubrik majalah Suara Muhammadiyah, dihadapkannya narasumber yang dapat menambah keyakinan mengenai pesan yang disampaikan, dan pesan yang disampaikan dapat memberikan pencerahan tentang Islam.
2. Sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah yang ditinjau dari jenjang sekolah

yang diampu menunjukkan tidak ada perbedaan dalam memberikan sikap antara guru yang mengajar di tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Dengan demikian sikap guru Muhammadiyah akan cenderung mengarah pada sikap baik apabila sajian pesan dakwah pada rubrik majalah Suara Muhammadiyah lengkap, dihadirkan narasumber yang menambah keyakinan terhadap pesan yang disampaikan, pesan dakwah pada rubrik-rubrik memberikan pencerahan tentang Islam, dan mendapatkan banyak hal yang dipelajari dari membaca majalah Suara Muhammadiyah.

3. Sikap guru Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Sleman terhadap sajian pesan dakwah pada majalah Suara Muhammadiyah yang ditinjau dari mata pelajaran yang diampu menunjukkan tidak ada perbedaan sikap atau identik antara guru yang mengampu mata pelajaran PAI dan guru yang mengampu mata pelajaran umum.

Sikap guru Muhammadiyah akan cenderung kearah baik ketika pesan yang disampaikan lengkap, dihadirkan narasumber, pesan dapat memberikan pencerahan tentang Islam, dan dapat mempelajari banyak hal dari sajian pesan dakwah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat memberikan saran terhadap:

1. Untuk majalah Suara Muhammadiyah dalam menghadirkan sajian pesan dakwah sudah baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terutama dalam

melihat sasaran pembaca. Pembaca majalah Suara Muhammadiyah sangat heterogen untuk itu terutama dalam segi bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami, tema yang diangkat lebih menarik, dalam membahas isi pesan lebih tuntas. Sehingga akan timbul pemahaman pembaca mengenai informasi pada majalah Suara Muhammadiyah dapat memperkuat keyakinan pada Allah, dan menjadikan sebagai majalah favorit untuk dibaca setiap waktu.

2. Bagi pembaca majalah Suara Muhammadiyah khususnya guru Muhammadiyah agar dapat memanfaatkan informasi yang ada dalam majalah untuk disampaikan pada muridnya.
3. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diperlukan untuk lebih memperdalam lagi dalam mengkaji ilmu komunikasi, terutama dalam bidang penyiaran maupun sosial. Karena ilmu tersebut menjadi bahan pokok dalam penelitian ini maupun kebelakangnya nanti dalam menghadapi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah Achmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: PLP2M, 1985.
- Andy Dermawan, dkk., *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983.
- Bambang S., *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- Brosur Data Media Majalah Suara Muhammadiyah, dikutip pada tanggal 5 Februari 2014.
- Brosur Data Media Suara Muhammadiyah, dikutip pada tanggal 25 April 2014.
- Denis Mc. Quail, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Agus Darma dan Aminudin Ram, Jakarta: Erlangga, 1989.
- Djemari, Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Non Tes*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Dokumen Majalah Suara Muhammadiyah, dikutip pada tanggal 26 April 2014.
- Elvinaro A., Lukiati Komala, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Erny Rohmatus, S., “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”, <http://chemystryholic.blogspot.com/2011/11/standar-kualifikasi-akademik-dan.html> , diakses pada hari Minggu, 15 Desember 2014 pukul 15.00 WIB.
- Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010.
- Hikmat Kusumaningrat, *Jurnalisti: Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Interview dengan Isngadi Bagian Litbang dan Kesekretariatan Majalah Suara Muhammadiyah, tanggal 23 April 2014.

- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Majalah Suara Muhammadiyah, *Jerat Hukum Politisi Muda*, Edisi no. 02 (16-31 Januari 2014), Yogyakarta: Gramasurya, 2014.
- Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang: Toha Putra, 1973.
- Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operationalisasinya)*, Bandung: PT Trigenda, 1993.
- Muhammad Ngafenan, *Kamus Jurnalistik*, Jakarta: Dhara Prize, 1992.
- M. Kholili, *Komunikasi Untuk Dakwah Suatu Pengantar*, Yogyakarta: CV. Amanah, 2009.
- Nurhana Marantika, *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Rubrik Wawasan Islam dalam Majalah Suara Muhammadiyah*, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2009.
- Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi*, Bandung: Alumni, 1981.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Fokusmedia, 2008.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi, Edisi II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas, Edisi III*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Saifuddin Anwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosesur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Siti Muriah, *Metodologi Dakwah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.
- Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al Ikhlas, 1994.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1987.
- Widhiarso W., *Mengkategorikan Data*,
<http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Mengkategorikan%20Data.pdf>, diakses
19 Mei.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Yuni Astuti, *Persepsi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 3 terhadap Majalah Kuntum sebagai Media Dakwah di Yogyakarta*, Yogyakarta: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah UIN, 2006.